

## KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS X MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI *SPEECH TO TEXT* PADA GAWAI

Fitriana Handayani<sup>1</sup>, Aminah<sup>2</sup>, Mohzana<sup>3</sup>  
Universitas Hamzanwadi<sup>1,3</sup> SMAN 6 Mataram<sup>2</sup>  
[fitrianahandayani283@gmail.com](mailto:fitrianahandayani283@gmail.com)<sup>1</sup>

Submit, 09-07-2023 Accepted, 19-12-2023 Publish, 20-12-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis atau menghasilkan karya tulis dengan memanfaatkan media aplikasi *speech to text* pada perangkat gawai. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karya sastra, khususnya puisi, melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas X-6 di SMAN 6 Mataram. Dalam penerapan model PjBL, penelitian ini juga memadukan *Lesson Study* untuk memonitor perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan 33 siswa sebagai sampel. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hingga 80% dalam hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PjBL dan pemanfaatan media aplikasi *speech to text* dibandingkan dengan tahap prasiklus atau awal pembelajaran. Sehingga melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan banyak pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas X-6 di SMAN 6 Mataram.

Kata Kunci: Menulis, PjBL, Puisi, *Speech to Text*

### ABSTRACT

*This research aims to provide assistance to students experiencing difficulties in writing or producing written works by utilizing speech to text application media on electronic devices. Additionally, the study aims to enhance students learning outcomes in literary writing, especially poetry, through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model among X-6 students at SMAN 6 Mataram. In the application of the PjBL model, this research also integrates Lesson Study to monitor the differences and improvements in students learning outcomes from the pre cycle stage to cycle II. The research method employed is descriptive qualitative, involving 33 students as the sample. The study comprises several cycles, including planning, implementation, and evaluation/reflection phases. The research results indicate an improvement of up to 80% in learning outcomes after implementing the PjBL learning model and utilizing the speech to text application media compared to the pre cycle or initial learning stages. Therefore, it can be concluded from this research that the*

*Project Based Learning (PjBL) model has a significant impact on the writing skills of X-6 students at SMAN 6 Mataram.*

*Keywords: PjBL, Poetry, Speech to Text, Writing*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat menyebabkan meningkatnya pula perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa (Lillahata et al., 2022).

Berbagai media dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Penggunaan media ini sangat dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Widianto, 2021). Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru dengan memanfaatkan sumber belajar dan lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengerti dan memahami pelajaran dengan baik. Sebagai seorang guru juga diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik (Asyhar, 2021; Fikri & Madona, 2018; Irjus & Indrawan, 2020; Murcahyanto et al., 2022). Sehingga penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat siswa dalam belajar dan menulis. Sedangkan pembelajaran yang monoton akan berpengaruh pada semangat belajar dan prestasi belajar siswa. Pemilihan strategi melalui model pembelajaran yang relevan juga dapat memacu kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran yang baik (Fahrurrozi et al., 2021).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para siswa, baik dalam lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Meskipun demikian menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai (Abdullayeva & Muzaffarovna, 2023).

Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir dengan mengumpulkan fakta, menghubungkan fakta dan menarik kesimpulan. Menulis dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang awalnya masih berserakan atau tidak runtut dapat dituangkan secara sistematis (Agusrita et al., 2020; De Mello et al., 2021; Farhana, 2019;

Wortman-Wunder & Wefes, 2020). Melalui kegiatan menulis ini suatu gagasan akan mudah dinilai. Adapun manfaat lain dari menulis adalah dapat memecahkan masalah dengan mudah, memberi dorongan untuk belajar aktif, dan membiasakan pola pikir yang tertib (Nurhayati et al., 2018).

Pada penelitian ini penerapan keterampilan menulis puisi dilakukan di kelas X-6 SMAN 6 Mataram. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa terkait materi puisi yang akan diajarkan, kemudian siswa secara berkelompok mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik pada puisi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menulis puisi sesuai dengan perasaan maupun keadaan di lingkungan sekitar yang dapat dilihat atau dirasakan. Selain menulis siswa juga membaca atau mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas maupun diruang penyimpanan digital yang dapat diakses oleh guru.

Materi pembelajaran puisi ini memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami penggunaan diksi, menggali makna puisi, dan mengembangkan keterampilan menulis kreatif. Namun, metode pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada pemahaman teks puisi seringkali kurang menginspirasi bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik seperti model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan belajar puisi pada siswa.

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan saintifik yang dapat memberi kebebasan bagi siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Selain itu pembelajaran model PjBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata (Eliza et al., 2019).

Model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa dalam mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan pengalaman dan imajinasinya sehingga memudahkan siswa dalam menyusun dan mengembangkan ide menjadi karya tulis. Pemilihan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan teman dalam menghasilkan produk berupa karya tulis puisi. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pada pembelajaran ini guru juga berperan sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja siswa yang ditampilkan dalam hasil proyek yang

dikerjakan. Model pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, eksploratif, dan interpretatif. Pentingnya teori yang menyatakan bahwa PjBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menunjukkan nilai pentingnya dalam pengembangan karakter siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengidentifikasi pengetahuan yang telah mereka miliki dan yang belum mereka ketahui berdasarkan informasi dari buku, teks, atau sumber lainnya (Putri & Sukenti, 2023).

PjBL adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merencanakan, menciptakan, dan mempersembahkan produk untuk menangani situasi nyata. Penggunaan istilah "proyek" dalam kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat menggali potensi diri mereka secara menyeluruh. Melalui kegiatan proyek ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi untuk masalah yang ada, serta menghasilkan solusi yang dapat diterapkan melalui penyelesaian proyek tersebut. Tugas guru dalam hal ini adalah menentukan batasan waktu dan parameter-parameter pembuatan proyek (Kahar & Ili, 2022).

*Project Based Learning* (PjBL) dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan proyek yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam periode waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan sebuah produk, yang nantinya akan dipresentasikan atau ditampilkan. Selain melibatkan pengerjaan proyek dan penggunaan berbagai sumber belajar, pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa juga menjadi penting dalam pelaksanaannya (Izwar & Kristanti, 2023).

Model PjBL ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri atau kelompok dalam menciptakan sebuah proyek yang didasarkan pada masalah atau pengalaman sehari-hari. Penulis kemudian menggunakan konsep pembelajaran model berbasis proyek ini untuk meningkatkan kemampuan menulis karya sastra berupa puisi. Sebelumnya, konsep ini telah diterapkan oleh penulis lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan konten yang berbeda (Anggara, 2018). Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajarannya terletak pada prinsip dan konsep suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna (Wahyu et al., 2018).

Menurut Mujiburrahman et al., (2023) Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. PjBL ini

disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pembukaan, penyampaian materi, dan diskusi.

Seperti yang diketahui penggunaan teknologi sudah memiliki banyak manfaat diberbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Peran teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kesejahteraan negara pun turut maju. Beberapa peran teknologi dalam bidang pendidikan yaitu sebagai infrastruktur pembelajaran, sebagai bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat ini semakin meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan manusia (Danuri, 2019).

Satu kemudahan yang dapat dirasakan oleh manusia adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan penggunaan media yang terintegrasi teknologi. Diantara beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah aplikasi *speech to text*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengubah ucapan verbal menjadi teks tulisan. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat berbicara secara bebas dan melihat teks hasil transkripsi. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Hal ini dilakukan supaya para generasi penerus tidak ketinggalan dalam hal teknologi baru (Hidayat & Mulyoto, 2022).

Penggunaan aplikasi *speech to text* pada perangkat mobile juga memiliki manfaat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh siswa saat menulis, seperti kesulitan dalam pengejaan kata atau pemilihan kata yang tepat. Selain itu, siswa dapat dengan mudah menyampaikan ide-ide mereka secara lisan dan kemudian mengubahnya menjadi teks yang dapat diedit.

Pemanfaatan aplikasi *speech to text* memiliki potensi untuk meningkatkan kecepatan menulis siswa. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan cepat, dan aplikasi akan secara otomatis mengubahnya menjadi teks. Selain itu, penggunaan aplikasi ini dapat membantu siswa meningkatkan keakuratan teks yang mereka hasilkan. Aplikasi ini menggunakan teknologi pengenalan ucapan yang canggih untuk mengkonversi ucapan menjadi teks dengan tingkat akurasi yang tinggi (Nugroho, 2019).

Pada prinsipnya, Aplikasi *Speech to Text* memiliki kesamaan dengan *Text to Speech*, yaitu sistem yang mampu mengubah teks menjadi ucapan. Sistem sintesis ucapan atau *Text to*

*Speech* pada dasarnya terdiri dari dua sub-sistem, yaitu konversi teks ke fonem (*text to phoneme*) dan konversi fonem menjadi ucapan (*phoneme to speech*).

Penggunaan aplikasi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Siswa mungkin merasa lebih nyaman dalam berbicara daripada menulis secara langsung. Dengan menggunakan aplikasi *speech to text*, mereka dapat melihat kemajuan mereka secara langsung dan mengedit teks tulisan mereka dengan lebih mudah. Meskipun aplikasi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran, penting juga untuk memberikan panduan dan aturan penggunaan aplikasi *speech to text*. Siswa perlu memahami bahwa meskipun aplikasi ini dapat membantu mereka dalam menulis, mereka juga harus memahami dan menerapkan aturan tata bahasa dan struktur tulisan yang benar. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan variasi kegiatan menulis yang melibatkan penggunaan aplikasi *speech to text*. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi atau pidato lisan menggunakan aplikasi ini, kemudian transkripsi hasil pidato tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis teks yang lebih lengkap dan terstruktur.

Dalam penerapan aplikasi *speech to text* pada pembelajaran ini perlu adanya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang harus memahami dengan baik cara penggunaan aplikasi tersebut dan dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Pihak sekolah dapat mendukung penggunaan aplikasi *speech to text* dengan menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi, baik itu melalui perangkat gawai yang memadai maupun akses internet yang stabil. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa kelas X-6 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam tugas menulis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan siswa dalam menulis yang beragam. Berdasarkan data yang diperoleh dari observer di kelas X-6, sekitar 50% siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulis karena mereka merasa bingung untuk memulai atau membuat pengantar dalam penelitian, sehingga menulis menjadi sulit bagi mereka.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Satria, 2020) dengan judul “Analisa Komparasi Perangkat *Speech Recognizing* dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0” hanya

melibatkan siswa berkebutuhan khusus dalam penerapan aplikasi *speech recognizing*. Aplikasi ini memungkinkan seorang disabilitas rungu untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas tanpa interpreter.

Sedangkan berdasarkan data pengamatan observer sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dapat langsung merekam suara mereka melalui audio menggunakan aplikasi tersebut tanpa perlu menulis pada lembar kerja siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah melalui pelaksanaan tindakan-tindakan khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang profesional.

Penelitian ini melibatkan dua siklus yang terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil atau refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun karya tulis ilmiah siswa dalam tindakan awal penelitian. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, jika pada siklus II sudah mendapatkan hasil yang memuaskan maka tidak akan dilakukan perbaikan. Namun, jika hasil siklus II belum memuaskan akan dilanjutkan siklus berikutnya, begitu seterusnya.

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Adapun pola yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pola kolaboratif. Penulis dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Pada setiap siklus akan dilakukan dalam empat tahap. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 6 Mataram. Penelitian ini dilakukan pada semester genap. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMAN 6 Mataram dengan jumlah 33 siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus dengan pola yang digunakan dalam PTK ini yaitu pola kolaboratif. Penulis dan guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif. Data kualitatif adalah data pendeskripsian yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara berupa keaktifan, keterampilan, dan pengetahuan siswa selama kegiatan pembelajaran. Sumber data yang akan diteliti yaitu siswa kelas X-6 SMAN 6 Mataram yang berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik tes uraian. Pertanyaan mengenai materi pembelajaran yaitu puisi. Guru dan siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis puisi dan langkah-langkah menulis puisi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Biasanya kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menulis teks puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi di kelas.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi di kelas dan hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil belajar siswa pada tahap deskripsi prasiklus ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan siswa masih rendah dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari data yang ditemukan siswa lebih aktif berkomunikasi dan berbicara secara langsung daripada menulis, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL dengan memanfaatkan media teknologi masih rendah.

Berdasarkan data tersebut terdapat 5 orang siswa dengan kategori sangat baik, 6 orang dengan katogi baik, 13 orang dengan kategori sedang/cukup, dan 9 orang dengan kategori kurang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar agar terjadi peningkatan dalam menulis. Khususnya menulis puisi pada siswa kelas X-6 SMAN 6 Mataram. Sehingga pada penelitian ini penulis mencoba untuk memanfaatkan media aplikasi speech to text pada gawai sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Siklus I**

#### ***Tahap Persiapan/Perencanaan***

Sesuai dengan hasil deskripsi yang telah diperoleh selama kegiatan prasiklus, pada tahap ini penulis menyiapkan segala kebutuhan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Adapun persiapan/perencanaan yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar dan LKPD, menyiapkan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis puisi berbasis proyek (PjBL), menyiapkan lembar observasi/lesson study untuk menilai perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa dalam belajar, dan melakukan refleksi pembelajaran di akhir siklus, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur atau melihat kekurangan atau kelebihan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian***

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Kegiatan dimulai dari pukul 08.50 sampai dengan pukul 10.10 WITA. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-6 yang berjumlah 33 siswa. Kompetensi awal dari kegiatan pembelajaran ini adalah mengidentifikasi unsur instrinsik pada puisi. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami, mengidentifikasi, dan mempresentasikan unsur instrinsik teks puisi sehingga siswa dapat menulis puisi sesuai unsur-unsur pembentuknya untuk dijadikan sebuah karya tulis.

Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ini adalah *Projek Based Learning* (PjBL). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Pada

kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan *power point*, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru membagikan LKPD yang berisi satu buah puisi untuk dianalisis unsur instrinsiknya oleh masing-masing kelompok. Setelah menganalisis unsur instrinsik masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

### ***Tahap Observasi***

Pada proses observasi penelitian ini terdapat 33 siswa kelas X-6 yang menjadi *sample* atau subjek penelitian. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 sudah terlihat keterlibatan siswa dalam kegiatan berdiskusi. Sebagian besar siswa aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menjawab dan menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Dari 33 siswa 60% sudah terlibat aktif menulis dan berdiskusi. Sedangkan 40% lainnya masih terlihat belum antusias dan tidak masuk pada jam pelajaran. Kurangnya semangat dan motivasi belajar ini disebabkan karena beberapa factor seperti factor internal dan lingkungan. Sehingga siswa ini perlu diberikan pendekatan khusus dan media pembelajaran yang beragam agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

### ***Tahap Refleksi***

Tahapan refleksi pada setiap siklus dilakukan guna memberikan penguatan dan penilaian kepada guru terkait kekurangan dan kelebihan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap siklus 1 ini refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terkait hasil belajar dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Berdasar pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa data observasi yang sudah dan perlu untuk ditingkatkan lagi, diantara hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi adalah penguasaan kelas sudah lebih baik daripada sebelumnya, media yang digunakan sudah beragam, namun perlu dikembangkan lagi, penguasaan materi harus ditingkatkan dan diperdalam lagi, tetap memerhatikan kebersihan lingkungan kelas sebelum pelajaran dimulai, guru harus bisa mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik dapat mengambil contoh yang bermanfaat dari pelajaran yang diterima, serta melakukan kesimpulan dan penguatan diakhir pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Tes Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Puisi pada Siklus 1**

Kriteria Hasil Belajar	Skor	Jumlah siswa
------------------------	------	--------------

Sangat Baik	86-100	7
Baik	76-85	10
Cukup	50-75	7
Kurang	49-35	9
Total		33

## **Pembelajaran Siklus II**

### ***Tahap Persiapan/Perencanaan***

Tahap perencanaan pembelajaran siklus 2 ini berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I. Pada tahap ini persiapan/perencanaan yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), menyiapkan bahan ajar dan LKPD, menyiapkan media yang akan digunakan dalam menulis puisi (dalam kegiatan ini guru menyiapkan aplikasi speech to text untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis), menyiapkan lembar observasi/*lesson study* untuk menilai perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa dalam belajar, dan menyiapkan hasil refleksi pada siklus I sebagai acuan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II.

### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian***

Kegiatan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 24-25 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 08.50-10.10 WITA. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 yang berjumlah 33 siswa. Kompetensi awal dari kegiatan pembelajaran ini adalah menulis puisi sesuai unsur-unsur pembentuknya. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menentukan tema/judul puisi yang akan ditulis, siswa mampu menentukan diksi/pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi, siswa mampu menulis puisi sesuai unsur pembentuknya, dan siswa diharapkan mampu membacakan puisi sesuai rima dan nada yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan presentasi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian dilanjutkan melakukan absensi dan mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan belajar khususnya ruang kelas sebelum pelajaran dimulai. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan *power point*. Kemudian siswa menyimak dan mencatat

poin-poin penting dalam materi. Guru juga menayangkan satu buah video puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Aku” sebagai contoh pembacaan puisi.

Kegiatan selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembentuk dan langkah-langkah dalam menulis puisi. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memanfaatkan media aplikasi *speech to text* untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis, karena menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan prasiklus sebagian besar siswa kelas X-6 aktif dalam berkomunikasi dan berbicara. Namun, masih kurang dalam menulis. Sehingga dalam pembelajaran siklus II ini guru mencoba untuk memanfaatkan aplikasi *speech to text* sebagai upaya membantu siswa yang kurang terampil dan kurang semangat dalam menulis.

### ***Tahap Observasi***

Pada tahap observasi pembelajaran siklus II ini menggunakan model PjBL dengan memanfaatkan aplikasi *speech to text* pada gawai, sehingga memudahkan siswa yang kurang semangat menulis dapat menghasilkan sebuah karya. Pemanfaatan aplikasi ini melibatkan semua siswa pada kelas X-6. Selain meningkatkan keaktifan, aplikasi ini juga meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun cara kerja dari aplikasi ini adalah mengubah audio menjadi teks. Siswa dapat mengucapkan beberapa kalimat ketika aplikasi telah dibuka, kemudian aplikasi tersebut akan mentransisi kalimat tersebut menjadi sebuah teks.

Berdasarkan cara kerja dari aplikasi tersebut, siswa menjadi sangat terbantu dan mudah untuk menghasilkan karya tulis. Hasil belajar siswa juga meningkat dibandingkan pembelajaran siklus sebelumnya. Sekitar 80% siswa mampu menghasilkan proyek berupa karya tulis dengan bantuan aplikasi *speech to text*. Selanjutnya karya tulis siswa akan dibuat menjadi sebuah antologi puisi sebagai proyek akhir dari pembelajaran berbasis PjBL ini.

### ***Tahap Refleksi***

Kegiatan refleksi ini dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi yang menjadi acuan perbaikan dan pengembangan pada pembelajaran siklus II ini adalah Guru sudah dapat menguasai materi dan kelas dengan lebih baik daripada sebelumnya, guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik berupa audio visual yang ditayangkan sebelum melakukan penugasan, sehingga siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar, guru memanfaatkan aplikasi *speech to text* sebagai

media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi, siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan menyalurkan potensi menulis menggunakan aplikasi *speech to text*, membantu atau mengarahkan siswa untuk berkreasi melalui puisi yang diciptakan menjadi sebuah karya musikalisasi puisi atau antology puisi, memberikan masukan dan dukungan kepada peserta didik dalam menulis puisi, serta memberikan afirmasi positif kepada peserta didik agar lebih semangat dalam berkarya.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II dengan Memanfaatkan Aplikasi *Speech to Text* pada Gawai**

Kriteria Hasil Belajar	Skor	Jumlah siswa
Sangat Baik	86-100	9
Baik	76-85	12
Cukup	50-75	4
Kurang	49-35	8
<b>Total</b>		<b>33</b>

Berdasarkan tahapan dan hasil pembelajaran dari siklus I dan II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dan membaik setelah memanfaatkan aplikasi *speech to text* sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menulis. Model pembelajaran PjBL ini juga berhasil dilaksanakan siswa dengan menghasilkan sebuah karya berupa tulisan kumpulan puisi sebagai proyek akhir dari pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga memberikan manfaat positif untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam menulis puisi.

Dari kegiatan pembelajaran siklus I dan II dapat dilihat juga bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan dan menanamkan perilaku konstruktivisme pada siswa dalam mengembangkan atmosfer pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menyusun dan mengembangkan sendiri pengetahuannya.

## SIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dipadu dengan *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X-6 SMAN 6 Mataram, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui tabel frekuensi persiklus dengan sampel 33 siswa memberikan pengalaman dan peningkatan kreatifitas siswa hingga 80% dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan model PjBL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullayeva, M., & Muzaffarova, M. Z. (2023). *The impact of Chat GPT on student's writing skills: an exploration of ai-assisted writing tools*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7876800>
- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Anggara, S. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.57>
- Asyhar, R. (2021). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- De Mello, G. D. J. P., Omar, N. H., Mohamad Esa, I. I., & Ariffin, K. (2021). An Analysis of Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in Malaysian University English Test Report Writing. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i4/9837>
- Eliza, F., Tri, D., & Yanto, P. (2019). *Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang : PDS Project*, 19(2).
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>
- Farhana, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Pada Siswa Dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Semantik. *Instruksional*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.66-75>
- Fikri, H & Madona, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Halim, C., & Satria, F. (2020). Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0. *Risenologi*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2020.51.79>
- Hidayat, T., & Mulyoto, A. (2022). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Siswa Berbasis Web Menggunakan Speech To Text Pada Sdn 2 Pabuaran. *OKTAL : Jurnal Ilmu Komputer Dan Science*, 1(10), 1579–1585. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/oktal>
- Irjus, & Indrawan, H. W. W. E. W. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. In *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 1(1).
- Izwar, & Kristanti, D. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam MBKM. *Jurnal Bionatural*, 10(1), 31-41.
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Lillahata, S., Karesina, D. M., Alfons, A., & Pulung, R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 377–393.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *Community: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.  
<https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. (2022). Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i1.5305>
- Nugroho, K. (2019). Implementasi Sistem Speech to Text Berbasis Android Menggunakan APP Inventor Speech Recognitio. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(1), 38–43.  
<https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/176>
- Nurdyansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. In *Media Pembelajaran Inovatif*.  
<https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Nurhayati, N., Purnomo, M. E., & Subadiyono, S. (2018). *Pengaruh Online Peer Editing Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Dulmuluk*. publikasiilmiah.ums.ac.id. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9874>
- Putri, M. A., & Sukenti, D. (2023). Penerapan Model Project Basic Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Menulis Teks Puisi di SMA N 2 Tapung Hilir. In *Bahasa dan Sastra*. 9(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1).
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Wortman-Wunder, E., & Wefes, I. (2020). Scientific writing workshop improves confidence in critical writing skills among trainees in the biomedical sciences. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 21(1), 30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1128/jmbe.v21i1.184>